

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
DALAM PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD
PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
NEGERI 004 NONGSA**

Mastura

SD Negeri 004 Nongsa

ABSTRACT: This research was carried out with the aim of improving the ability to recognize and remember flat figures using flash card learning media for second grade students at SDN 004 Nongsa in the 2018/2019 academic year. This research is a classroom action research (classroom action research). According to Suharsimi Arikunto, et al (2007: 3) classroom action research is an observation of learning activities in the form of actions that are intentionally raised and occur in a class together. The purpose of this study was to increase students' interest in learning mathematics using flash card learning media for second grade students at SDN 004 Nongsa. The results showed that in the first cycle at the first meeting the percentage of student activity was 34.29%, then at the second meeting the average percentage of student activity was 54.28%. While in the second cycle at the 1st and 2nd meetings, it increased to 74.28% and 88.57%, respectively. The results of the evaluation during the pre-cycle the average value of completeness obtained was 70.57, the first cycle the average value obtained was 78.54 and the second cycle the average value of the students increased to 84.63.

Keywords: *Learning Interest, Mathematics Learning, Flash Card Learning Media*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan di masyarakat. Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi sangat membutuhkan Matematika sebagai media untuk menjalankan kemajuan teknologi tersebut. Semua orang wajib mengetahui paling tidak sedikit tentang Matematika, yang memiliki dasar tentang menambah dan menjumlah, karena disetiap sendi-sendi kehidupan tidak terlepas dari kegiatan tersebut. Matematika tidak hanya menjumlah dan mengurang, tetapi matematika memiliki peran sebagai peradaban, pendongkrak kemajuan sains dan teknologi, sehingga masyarakat menerima manfaatnya untuk memudahkan kehidupan mereka sehari-hari.

Dilihat dari kacamata pendidikan, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat membantu dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, matematika juga sebagai mata pelajaran yang penting dan wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi; (4) melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah; (5) mengembangkan karakter siswa.

Dengan demikian dalam pembahasan ini, Matematika sangat membantu dalam kehidupan masyarakat secara umum dalam hal mengungkapkan suatu gagasannya secara akurat, membantu masyarakat berpikir secara kritis, tidak mudah membenarkan sesuatu tanpa suatu alasan.

Mengingat tujuan dilaksanakannya pembelajaran matematika di atas, matematika dalam penerapan pembelajarannya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sementara hingga saat ini matematika masih dianggap sebagai momok tersendiri bagi siswa. Matematika dianggap sebagai materi yang selalu berhubungan dengan perhitungan yang membosankan, melelahkan, bahkan sangat susah dicerna oleh otak. Pemikiran-pemikiran seperti itulah yang menjadi kendala bagi siswa untuk mencapai pemahaman matematika. Salah satu faktornya adalah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru.

Penyampaian ilmu, dibutuhkan seorang guru yang memiliki peranan penting bagi proses pembelajaran, yaitu guru sebagai fasilitator di dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk membuat iklim belajar yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kemampuannya untuk memilih cara penyampaian yang tepat. Cara yang tepat untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Peran guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitas sebagai guru yang profesional yaitu dengan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, mengetahui cara belajar siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa serta memacu keingintahuan siswa terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi peningkatan minat belajar siswa di kelas. Minat belajar siswa dapat dibuat sebagai dasar dari tercapainya hasil belajar siswa yang merupakan tolak ukur dari kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tindakan menjelaskan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Tetapi pada kenyataannya, pembelajaran Matematika di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sukar untuk dipahami oleh peserta didik.

Sebagian guru belum memberikan kebebasan berpikir pada siswa secara mandiri, sehingga kebanyakan dari siswa di sekolah hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa disertai upaya pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka kemampuan siswa tidak dapat berkembang karena proses berpikir mereka selalu dibatasi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas II SDN 004 Nongsa, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi saat proses pembelajaran Matematika berlangsung di kelas, diantaranya yaitu: siswa pasif saat mendengarkannya

ceramah guru mengenai materi pelajaran. Penguasaan dan manajemen kelas terlihat kurang maksimal dari pendidik maupun siswa. Kurangnya sarana dan prasarana seperti media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, karena terkendala dana sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru mengenai Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang. Dapat dilihat dari hasil aktivitas kegiatan pembelajaran pada pra siklus dari 35 orang siswa hanya 7 orang siswa yang aktif menyimak pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan guru juga tidak mendukung untuk menciptakan siswa belajar aktif di kelas. Pendekatan yang dilakukan oleh guru tidak mengacu kepada pengembangan pengalaman siswa. Tidak ada kreatifitas menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar yang mendukung siswa untuk mengembangkan pengalamannya berdasarkan materi pelajaran yang sedang dilaksanakan. Sedangkan media pembelajaran sebagai sarana pembantu siswa memahami materi dan mengoptimalkan kemampuan siswa secara merata karena setiap siswa memiliki kemampuan, daya nalar, motivasi dan minat berbeda-beda dalam belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi dan minat tinggi dalam belajar, siswa tersebut bertahan mendengarkan guru sampai selesai jam pelajaran, sedangkan bagi siswa yang memiliki motivasi dan minat rendah dalam belajar, siswa tersebut akan mengatuk, bosan, dan mengobrol yang menyebabkan keributan di tengah-tengah aktifitas belajar mengajar. Berdasarkan dari hasil belajar yang diperoleh pada saat pra siklus ialah masih sebanyak 12 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dari jumlah keseluruhan yaitu 35 orang siswa. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran flash card yaitu 70.57 dari nilai kriteria ketuntasan (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 dan persentase ketuntasan yaitu baru mencapai 65.71%.

Rendahnya minat belajar siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar sehingga pengetahuan siswa dalam pengaplikasian pembelajaran yang telah diajarkan guru di lingkungan masyarakat pun menjadi rendah. Bentuk komunikasi guru dalam menyampaikan materi belum mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif dapat menggunakan media pembelajaran. Karena fungsi dari media pembelajaran yaitu mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Media yang digunakan harus dibuat semenarik dan seefisien mungkin. Hal itu bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan lebih fokus pada isi atau maksud dari media tersebut. Ada beberapa macam jenis media yang dapat digunakan media pembelajaran, salah satunya yaitu media flash card yang berisi sebuah pesan berbentuk gambar maupun lambang yang digunakan guru untuk siswa memahami konsep materi pelajaran, khususnya pelajaran Matematika.

Flash card dapat diartikan atau didefinisikan sebagai kartu atau media pembelajaran yang digunakan untuk mengingat, berbentuk persegi panjang di mana terdapat tulisan atau gambar di atasnya. Adapun bentuk tulisan dalam kartu kilas dapat berupa huruf, kata,

kalimat, paragraf atau angka. Bentuk gambar pada kartu kilas dapat berupa gambar benda mati, makhluk hidup, pemandangan, dan sifat atau karakter.

Flash card termasuk media visual. Doman dalam Ulah (2012) berpendapat bahwa flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang dilengkapi huruf. Gambar yang ada pada kartu kilas merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. Flash card adalah media yang tidak berbahaya bagi siswa karena bahan baku media tidak tajam ataupun tidak dapat melukai siswa. Media ini di percaya dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran tanpa membuat siswa bosan akan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Pembelajaran Flash Card pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 004 Nongsa”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Matematika menggunakan media pembelajaran flash card pada siswa kelas II SDN 004 Nongsa.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010: 310). Dalam penelitian ini dilakukan kerjasama antara peneliti dan teman sejawat. Teman sejawat bertindak sebagai pengamatan, sedang guru yang melakukan tindakan sebagai peneliti.

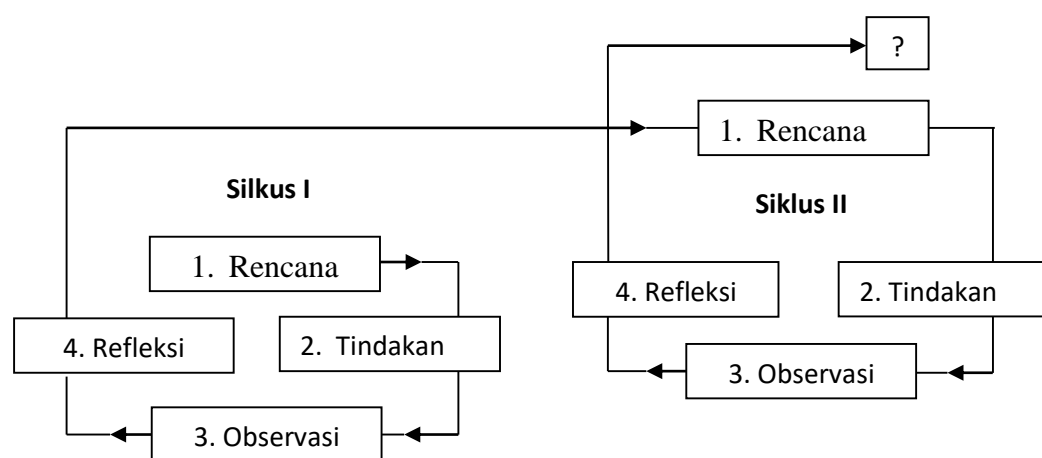
Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas II SDN 004 Nongsa Sekolah tersebut berada di Jl. Hang Lekiu Kavling Sambau Kota Batam. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018. Pada tanggal 3 September 2018 dilakukan pra siklus, kemudian tindakan siklus I dan II. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam tabel untuk waktu kegiatan penelitian tindakan kelas berikut ini:

Tabel 1 Waktu Kegiatan Penelitian

Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 2	
	Hari / Tanggal			
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Senin, 3 September 2018	Senin, 10 September 2018	Selasa, 17 September 2018	Senin, 1 Oktober 2018	Senin, 8 Oktober 2018

Menurut Mulyasa (2010: 11) penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut gambar dari siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Gambar 1 Siklus PTK menurut Mulyasa (2010: 73)



Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik penilaian dan dokumentasi: Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian di antaranya ialah yakni: teknik dokumentasi. Dan Lembar observasi yang berhubungan dengan pengamatan kegiatan belajar mengajar.

Teknik analisis data dalam menilai kinerja guru yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kualitatif. Teknik analisis data kinerja guru pada setiap siklus dilakukan pengamatan dengan cara mengisi lembar pengamatan. (M. Toha Anggoro, 2008:5.20).

Teknik analisis data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis data aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dilakukan

dengan cara mengisi lembar pengamatan siswa kemudian dipersentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ KS} = \frac{\text{JSKG}}{\text{JSM}} \times 100$$

Keterangan: % KS = Persentase Keaktifan Siswa.

JSKG = Jumlah Skor Keaktifan Siswa

JSM = Jumlah Skor Maksimal

III. PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan penelitian menggunakan media pembelajaran *flash card*, rata-rata hasil belajar Matematika semester I kelas II SDN 004 Nongsa adalah 70.57 dengan persentase ketuntasan yaitu baru mencapai 65.71%. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan belajar Matematika siswa kelas II SDN 004 Nongsa adalah masih bisa dibilang cukup rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut di atas disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Matematika. Berdasarkan hasil observasi pada waktu guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung bersifat ceramah, tanpa penggunaan media, serta siswa kurang terlibat aktif.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta meningkatkan minat siswa untuk belajar. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merancang skenario pembelajaran dibantu dengan teman sejawat pada hari Senin tanggal 3 September 2018
- 2) Membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2018
- 3) Merancang media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu *flash card*.
- 4) Menyusun lembar kerja siswa dan lembar observasi serta lembar evaluasi

b. Pelaksanaan

Pertemuan 1 (Sabtu) 10 September 2018

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar: Mengenal bangun datar menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada peserta didik untuk bersama-sama membaca Al-Fatihah dan doa belajar.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa buku ajar dan *flash card*.
- d) Guru membuka pelajaran dengan mengarahkan siswa untuk mengamati benda-benda di sekitar kelas.

2) Kegiatan inti,

- a) Siswa membaca wacana yang ada di Buku Siswa.
- b) Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dari hal-hal yang belum dimengerti
- c) Siswa memerhatikan bentuk benda-benda yang ada di dalam kelas dan menyebutkan nama benda-benda tersebut
- d) Guru memperlihatkan *flash card* yang berisi gambar bangun datar di papan tulis
- e) Siswa mencocokkan bentuk benda-benda yang ada di dalam kelas dengan bentuk bangun datar yang tertera pada *flash card*
- f) Siswa diperkenalkan dengan nama-nama bangun datar dan benda-benda yang mirip bentuknya dengan benda yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan *flash card*
- g) Guru meminta siswa untuk mengurutkan bangun datar datar berdasarkan urutannya dari yang terkecil
- h) Siswa diminta untuk menyebutkan nama bangun datar dari satu benda yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari selain yang ada di dalam kelas

3) Kegiatan Penutup

Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan 2 (Dua) Senin, 17 September 2018

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar: Mengenal bangun datar menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.

Guru melakukan kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua di siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada peserta didik untuk bersama-sama membaca Fatihah dan doa belajar.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menyiapkan media pembelajaran
- d) Guru mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari, dengan mengajukan pertanyaan terbuka.

2) Kegiatan inti,

- a) Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok.
- b) Setiap kelompok akan diberi beberapa kartu flash card.
- c) Siswa dalam kelompok tersebut menuliskan nama bangun datar dan ciri-ciri dari gambar yang tertera di flash card.
- d) Guru memberikan batas waktu. Dengan memberi hitungan mundur ketika waktu sudah hampir selesai.
- e) Guru mengajak siswa untuk mengecek setiap jawaban, apakah semua siswa menjawab dengan benar.
- f) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menjawab semua gambar dengan benar dan lengkap.

- g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup

- a) Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- b) Guru mengadakan penilaian untuk mengetahui melihat sejauh mana pemahaman siswa secara individu pada kompetensi dasar, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang beberapa jumlah soal untuk dikerjakan siswa

c. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan siklus I dalam melaksanakan pembelajaran penulis meminta teman sejawat membantu mengamati kegiatan belajar mengajar. Untuk memudahkan pengisian lembar pengamatan, teman sejawat memberi tanda ceklis, dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Teman sejawat mengamati kegiatan mengajar guru, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. (Terlampir)
- 2) Pengamatan keaktifan siswa dalam kelompok

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis dan dibantu dengan teman sejawat, siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2 Data Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Kategori	Banyak siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	4	11.43
2	Aktif	8	22.86
3	Kurang Aktif	11	31.43
4	Tidak Aktif	12	44.29

Sumber: Observasi teman sejawat tanggal 10 September 2018

Hasil dari siklus I pada pertemuan pertama rata-rata siswa yang termasuk kategori sangat aktif ada 4 siswa dengan persentase 11.43%. Siswa yang tergolong aktif sebanyak 8 siswa dengan persentase 22.86%, sedangkan siswa yang kurang aktif terdapat 11 siswa dengan persentase 31,43% dan ada 12 siswa yang tidak aktif dengan persentase 44.29%.

Jumlah persentase siswa yang sangat aktif dan siswa yang aktif adalah 34.29%. Berdasarkan tabel kategorisasi keaktifan siswa, nilai 34.29% berada pada rentang 26%-50% yang menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus I pertemuan ke-1 berada pada kategori kurang aktif.

Tabel 3 Data Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Kategori	Banyak siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	6	17.14
2	Aktif	13	37.14
3	Kurang Aktif	9	25.71
4	Tidak Aktif	7	20.00

Sumber: Observasi teman sejawat tanggal 17 September 2018

Hasil dari siklus I pada pertemuan kedua rata-rata siswa yang termasuk kategori sangat aktif ada 6 siswa dengan persentase 17.14%. Siswa yang tergolong aktif sebanyak 13 siswa dengan persentase 37.14%, sedangkan siswa yang kurang aktif terdapat 9 siswa dengan persentase 25.71% dan ada 7 siswa yang masih tidak aktif dengan persentase 20.00%. Jumlah persentase siswa yang sangat aktif dan siswa yang aktif adalah 54.28%. Berdasarkan tabel kategorisasi keaktifan siswa, nilai 54.28% berada pada rentang 51%-75% yang menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus I pertemuan ke-2 sudah berada pada kategori aktif.

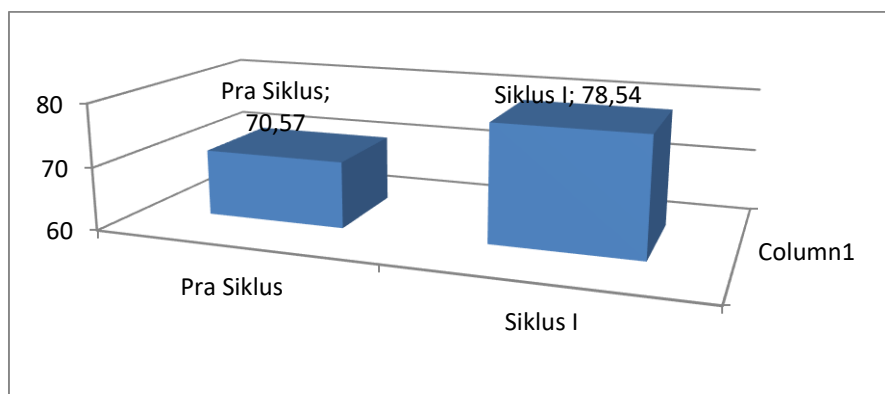
Hasil Tes Siklus I

Berdasar data hasil tes siklus I dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78.54 Naik dari nilai sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran flash card yaitu 70.57, dengan jumlah siswa yang tuntas baru 24 orang, persentase keberhasilan baru mencapai 68.57%, KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan untuk pembelajaran Matematika adalah 75. Sedangkan standar nilai untuk penelitian ini oleh penulis adalah rata-rata siswa harus mencapai nilai di atas 75, dengan ketuntasan 80% lebih jelasnya hasil belajar pada siklus satu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Karena masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang diinginkan, sehingga dilakukan kembali perbaikan pada siklus II dengan melihat kekurangan berdasarkan hasil refleksi saat kegiatan belajar mengajar.

Data di atas khususnya data rata-rata nilai siswa dapat disajikan dengan grafik sebagai berikut:

Grafik 1 Hasil Evaluasi Siklus I



d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi selama kegiatan penelitian berlangsung terdapat beberapa kelemahan dan kekuatan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah:

- 1) Media yang digunakan masih belum efisien.
- 2) Siswa masih belum paham dengan konsep yang diterapkan.
- 3) Guru kurang dalam pengelolaan kelas.
- 4) Lembar evaluasi masih dianggap siswa sulit.
- 5) Waktu yang tersedia sangat terbatas.

Kekuatan-kekuatan yang terjadi pada siklus I adalah :

- 1) Beberapa siswa sangat aktif dalam pembelajaran
- 2) Siswa berani tampil untuk mendemonstrasikan perubahan benda.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Merancang pembelajaran berdasarkan hasil lembar observasi teman sejawat pada siklus II pada tanggal 2 November 2018
- 2) Menyusun rencana pembelajaran pada tanggal 6 November 2018, dibantu teman sejawat.
- 3) Merancang merancang media yang dianggap kurang efisien pada siklus I.
- 4) Menyusun lembar kerja siswa dan lembar evaluasi berdasarkan hasil analisis soal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada dua pertemuan tanggal 1 dan 8 Oktober 2018 dengan kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan 1 (Sabtu) 1 Oktober 2018

Pada tahap tindakan ini melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam dan menyapa siswa, menanyakan kabar, serta mengecek kehadiran siswa.
- b) Berdoa sebelum belajar dengan membaca surah Al-Fatihah dan doa belajar.
- c) Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku".
- d) Guru membuka pelajaran dengan mengarahkan siswa untuk mengamati benda-benda di sekitar kelas.

2. Kegiatan inti,

- a) Siswa memerhatikan benda mulai dari yang paling pendek ke benda yang paling panjang
- b) Siswa diperkenalkan dengan bangun ruang beserta ciri-cirinya menggunakan *flash card*.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dari wacana yang dipakai.
- d) Siswa diminta untuk mengelompokkan beberapa bangun datar dan bangun ruang pada *flash card* berdasarkan ciri-cirinya.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan 2 (Dua) Senin, 8 Oktober 2018

Pada tahap tindakan ini melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a) Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Berdoa sebelum belajar dengan membaca surah Al-Fatihah dan doa belajar.
- c) Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku".
- d) Guru membuka pelajaran dengan mengarahkan siswa untuk mengamati benda-benda di sekitar kelas.
- e) Guru menyiapkan media pembelajaran.

2. Kegiatan inti,

- a) Siswa mengamati benda yang ada di lingkungan sekolah.
- b) Guru memberi pertanyaan tentang bangun datar yang telah diajarkan pada siklus I.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- d) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dengan cara memberi tepuk tangan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.
- e) Guru membagikan satu kartu *flash card* kepada setiap siswa dalam keadaan tertutup. (Bagian yang berisi tulisan menghadap ke bawah). (Siswa tidak diperbolehkan membuka sebelum aba-aba diberikan)
- f) Guru memberikan aba-aba dan siswa membuka kartu secara bersamaan.
- g) Siswa mencari barisannya berdasarkan kartu yang dipegangnya.
- h) Guru memberikan batas waktu. Dengan memberi hitungan mundur ketika waktu sudah hampir selesai.
- i) Guru mengajak siswa untuk mengecek setiap barisan, apakah semua siswa telah masuk ke barisan yang seharusnya.
- j) Guru memberikan apresiasi kepada barisan yang telah benar dan lengkap.

- k) Siswa yang kurang paham diberi kesempatan untuk bertanya.

3. Kegiatan Penutup

- a) Siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini, kegiatan dapat berupa tanya jawab berikut.
- b) Guru memberi lembar evaluasi siswa secara individu.
- c) Siswa mengerjakan soal latihan
- d) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- e) Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh petugas..

c. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan siklus II penulis menyediakan lembar pengamatan yang sama pada siklus I, lembar pengamatan siklus digunakan II sebagai perbandingan dengan siklus I, dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Teman sejawat mengamati kegiatan mengajar guru, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. (terlampir)
- 2) Guru dibantu teman sejawat mengamati keaktifan siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis dan dibantu dengan teman sejawat, siswa yang aktif dalam pembelajaran dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Selama pengamatan yang dilakukan penulis dan dibantu dengan supervisor, siswa yang sangat aktif dan aktif dalam pembelajaran terdiri dari 26 siswa, dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4 Data Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Kategori	Banyak siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	10	28.57
2	Aktif	16	45.71
3	Kurang Aktif	7	20.00
4	Tidak Aktif	2	5.71

Sumber: Observasi teman sejawat tanggal 1 Oktober 2018

Hasil dari siklus II pada pertemuan pertama rata-rata siswa yang termasuk kategori sangat aktif ada 10 siswa dengan persentase 28.57%. Siswa yang tergolong aktif sebanyak 16 siswa dengan persentase 45.71%, sedangkan siswa yang kurang aktif hanya tertinggal 7 siswa saja dengan persentase 20.00% dan ada 2 siswa yang tidak aktif dengan persentase 5.71%. Jumlah persentase siswa yang sangat aktif dan siswa yang aktif adalah 74.28%. Berdasarkan tabel kategorisasi keaktifan siswa, nilai 74.28% berada pada rentang 51%-75% yang menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus II pertemuan ke-1 berada pada kategori aktif.

Tabel 5 Data Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Kategori	Banyak siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	13	37.14
2	Aktif	18	51.43
3	Kurang Aktif	4	11.43
4	Tidak Aktif	0	0.00

Sumber: Observasi teman sejawat tanggal 8 Oktober 2018

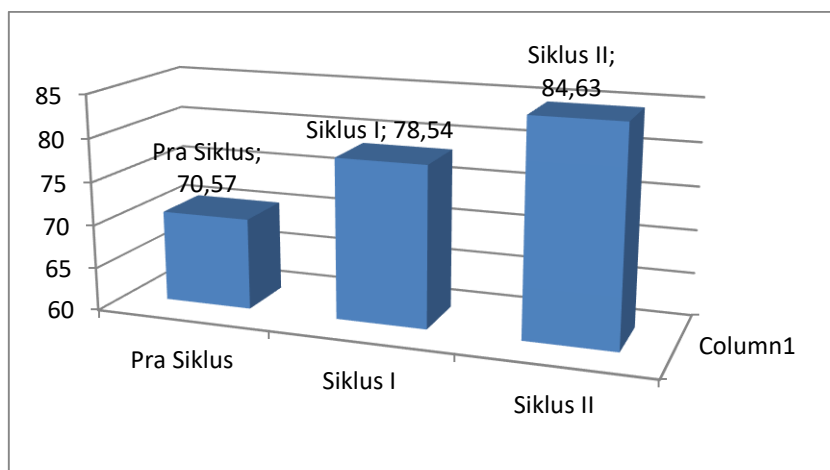
Hasil dari siklus II pada pertemuan kedua rata-rata siswa yang termasuk kategori sangat aktif ada 13 siswa dengan persentase 37.14%. Siswa yang tergolong aktif sebanyak 18 siswa dengan persentase 51.43%, sedangkan siswa yang kurang aktif hanya tertinggal 4 siswa saja dengan persentase 11.43% dan tidak ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Jumlah persentase siswa yang sangat aktif dan siswa yang aktif adalah 88.57%. Berdasarkan tabel kategorisasi keaktifan siswa, nilai 88.57% berada pada rentang 76%-100% yang menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus II pertemuan ke-2 berada pada kategori sangat aktif.

Hasil Test Siklus II

Dari hasil latihan yang diberikan saat akhir pembelajaran pada siklus II Rata-rata siswa saat mengerjakan soal yang diberikan semua sudah serius, hanya tinggal 5 siswa yang tidak tuntas, dengan persentase ketuntasan mencapai 85,71%, dengan rata-rata 84,63. Hasil nilai dari siklus II adalah sebagai berikut:

Dari data di atas khususnya data nilai siswa dapat disajikan dengan grafik sebagai berikut:

Grafik 2 Hasil Evaluasi Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi selama kegiatan penelitian berlangsung terdapat beberapa kelemahan yaitu masih ada 5 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan kekuatan pada siklus II yaitu rata-rata ketuntasan sudah melewati indikator keberhasilan yang penulis tentukan yaitu 85,71%.

Pembahasan

Siklus I

Hasil dari siklus I pertemuan pertama terdapat beberapa siswa yang terlihat aktif dan sangat aktif dalam pembelajaran baik bertanya maupun saat mengerjakan lembar kegiatan siswa, 12 orang dikategorikan sangat aktif dan aktif bertanya maupun menjawab, sedangkan 23 orang kurang aktif dan tidak aktif sama sekali, dengan persentase keaktifan 34,29% yang berada pada rentang 26%-50% dan menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus I pertemuan ke-1 berada pada kategori kurang aktif.

Sedangkan hasil dari siklus I pada pertemuan kedua rata-rata siswa sangat aktif dan aktif ialah sebanyak 19 dengan persentase 54,28%, yang berada pada rentang 51%-75% dan menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus I pertemuan ke-2 sudah berada pada kategori aktif.

Perilaku siswa terhadap pengerjaan soal-soal siklus I ada yang serius, ada yang masih acuh tak acuh, ada yang tampak bingung dan belum jelas. Berdasarkan data hasil tes siklus I dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78.54 Naik dari nilai sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran flash card yaitu 70,57, dengan jumlah siswa yang tuntas baru 24 orang, persentase keberhasilan baru mencapai 68.57%.

Siklus II

Hasil dari siklus II pada pertemuan pertama rata-rata siswa sangat aktif dan aktif ialah sebanyak 26 dengan persentase 74,28%, yang berada pada rentang 51%-75% dan menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus II pertemuan ke-1 berada pada kategori aktif.

Sedangkan hasil dari siklus II pada pertemuan kedua rata-rata siswa sangat aktif dan aktif ialah sebanyak 31 dengan persentase 88,57%, yang berada pada rentang 76%-100% dan menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus II pertemuan ke-2 berada pada kategori sangat aktif.

Pengerjaan soal-soal latihan siklus II rata-rata siswa saat mengerjakan soal yang diberikan semua sudah serius. Dari hasil latihan yang diberikan saat akhir pembelajaran pada siklus II hanya tinggal 5 siswa yang tidak tuntas, dengan persentase ketuntasan mencapai 85,71%, dengan rata-rata 84,63.

IV.SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran flash card dapat membantu siswa memahami Matematika secara konkrit, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif kreatif, dan menyenangkan, siswa mampu mengingat dan mengenal pembelajaran Matematika sesuai pemahaman siswa itu sendiri. Penggunaan media pembelajaran flash card mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa dan nilai yang didapatkan dari hasil evaluasi akhir pembelajaran tiap siklus yang terjadi peningkatan. Pada siklus I pada pertemuan pertama persentase keaktifan siswa sebesar 34,29%, kemudian pada pertemuan kedua rata-rata persentase keaktifan siswa ialah 54,28%. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan ke-1 dan ke-2 meningkat menjadi 74,28% dan 88,57%. Hasil evaluasi pada saat pra siklus rata-rata nilai ketuntasan yang didapat ialah 70,57, siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh ialah 78,54 dan siklus kedua rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84,63.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azabdaftari, Behrooz dan Mohammad Amin Mozaheb. 2012. "*Comparing Vocabulary Learning of EFL Learners by Using Two Different Strategies: Mobile Learning vs. Flashcards*". Dalam *The EUROCALL Review* Volume 20. Iran.
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Cancela, Angels, dkk. 2012. *Designing a Flashcard with Knowledge Pills for Learning to Solve Chemistry Exercises. Dalam European Journal of Engineering Education* 37:366-374. Spanyol.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahfud S. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Pardede, Andy Gohan. 2014. *Pembangunan Aplikasi Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris bagi Anak Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Minat Belajar* (Pengertian, Unsur, Jenis, Indikator dan Cara Menumbuhkan). Diakses pada 7/13/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/minat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.html>
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartini, Dewi. 2001. *Tesis: Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya* (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor). Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Walter, Elizabeth. 2008. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.